

BAB II

GAMBARAN UMUM POKDARWIS MAHARDHIKA DAN AKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DI DUSUN THEKELAN

Pada bab ini penulis akan menjabarkan gambaran umum mengenai Pokdarwis Mahardhika serta aktivitas komunikasi dalam pembangunan kepariwisataan di Dusun Thekelan, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Penjabaran ini bertujuan untuk melihat lebih jauh bagaimana Pokdarwis Mahardhika menerapkan komunikasi partisipatif dan komunikasi organisasi dalam konteks pembangunan berbasis masyarakat.

2.1 Proses pembentukan Pokdarwis Mahardhika

Proses pembentukan Pokdarwis Mahardhika bermula ketika beberapa anggota Karang Taruna serta pengelola pendakian Gunung Merbabu, yakni Komunitas Peduli Putra Syarif (KOMPPAS), berkonsultasi dengan Tim KKN PPM Tematik UNDIP Tahun 2018 dalam rangka mencari solusi untuk permasalahan yang ada di Dusun Thekelan. Pada pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2018, terdapat tiga hal yang menjadi perhatian masyarakat Dusun Thekelan, yakni (1) masyarakat ingin memperoleh penghasilan tambahan disamping bertani dan beternak, (2) masyarakat melihat bahwa Dusun Thekelan memiliki berbagai potensi wisata, khususnya wisata alam, namun masih belum tahu cara mengelolanya, (3) masyarakat ingin supaya anak-anak muda dapat

bekerja di kampung halaman sendiri daripada harus merantau. Berdasarkan tiga poin tersebut, beberapa perwakilan masyarakat Dusun Thekelan bersama Tim KKN UNDIP kemudian berkonsultasi dengan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (DISPORAPAR) Provinsi Jawa Tengah. Pertemuan dengan DISPORAPAR Jateng pada tanggal 16 Juli 2018, akhirnya memunculkan gagasan untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Selepas pertemuan dengan DISPORAPAR Jateng, warga Dusun Thekelan kemudian menggelar musyawarah dalam rangka menentukan Struktur Organisasi Pokdarwis. Perwakilan dari Karang Taruna, KOMPPAS, hingga PKK turut hadir dalam musyawarah yang diselenggarakan di kediaman Kepala Dusun Thekelan, pada tanggal 20 Juli 2018. Bentuk komunikasi yang terjadi selama musyawarah ini merupakan komunikasi horizontal, dimana semua warga yang hadir memiliki posisi yang sama dalam diskusi. Hal tersebut memungkinkan seluruh peserta musyawarah dapat menyuarakan pendapatnya pada proses perumusan Pokdarwis.



(Gambar 2.1. Musyawarah pembentukan Pokdarwis)

Musyawarah tersebut menghasilkan beberapa keputusan, diantaranya:

- a. Masyarakat memilih Adi Purwanto sebagai Ketua Pokdarwis Dusun Thekelan dan menunjuk 29 orang lainnya sebagai pengurus.

- b. Pokdarwis Dusun Thekelan diberi nama Pokdarwis Mahardhika yang berarti “berilmu atau berbudi luhur”.
- c. Masyarakat Dusun Thekelan membentuk tujuh seksi kepengurusan Pokdarwis, yakni Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan, Seksi Humas dan PSDM, Seksi Kebersihan dan Keindahan, Seksi Pengembangan Usaha, Seksi Keamanan dan Ketertiban, Seksi Dokumentasi dan Publikasi, dan Seksi P3K.
- d. Pengurus yang sudah terpilih diharapkan dapat menyelenggarakan rapat lanjutan untuk proses peresmian Pokdarwis Mahardhika, sekaligus membuat perencanaan pembangunan kepariwisataan.

Pada tanggal 23 Juli 2018, beberapa pengurus Pokdarwis melakukan kunjungan *studi banding* ke dua lokasi wisata di Cuntel dan Andong. Kegiatan *studi banding* ini dilaksanakan dalam rangka mencari referensi pembentukan paket wisata yang nantinya akan diterapkan di Dusun Thekelan.



(Gambar 2.2. Kegiatan Studi Banding wisata ke Andong dan Cuntel)

Proses pembentukan paket wisata dilanjutkan melalui rapat harian yang dilaksanakan oleh Pokdarwis Mahardhika dengan melibatkan pengurus KOMPPAS, Kelompok Tani, PKK, Karang Taruna, hingga Tim KKN PPM

Tematik UNDIP Tahun 2018. Pokdarwis juga sempat mengundang salah satu pegiat wisata di Gunung Kidul untuk berkonsultasi mengenai pembangunan kepariwisataan. Setelah melalui proses diskusi yang cukup panjang, Pokdarwis akhirnya berhasil menyusun beberapa paket wisata baru, diantaranya adalah paket *One Day Tour*, *Live In*, *Sepeda Downhill*, *Camping Ground*, dan sebagainya. Paket wisata yang telah disusun, kemudian mulai disimulasikan sejak tanggal 5 Agustus 2018. Proses simulasi tersebut dibarengi dengan proses pengajuan legalitas organisasi ke Desa Batur. Pada tanggal 14 Agustus 2018, Pokdarwis akhirnya resmi mengantongi Surat Keputusan Kepala Desa Batur Nomor 141/040/VIII/2018 tentang “Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Mahardhika Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang”.

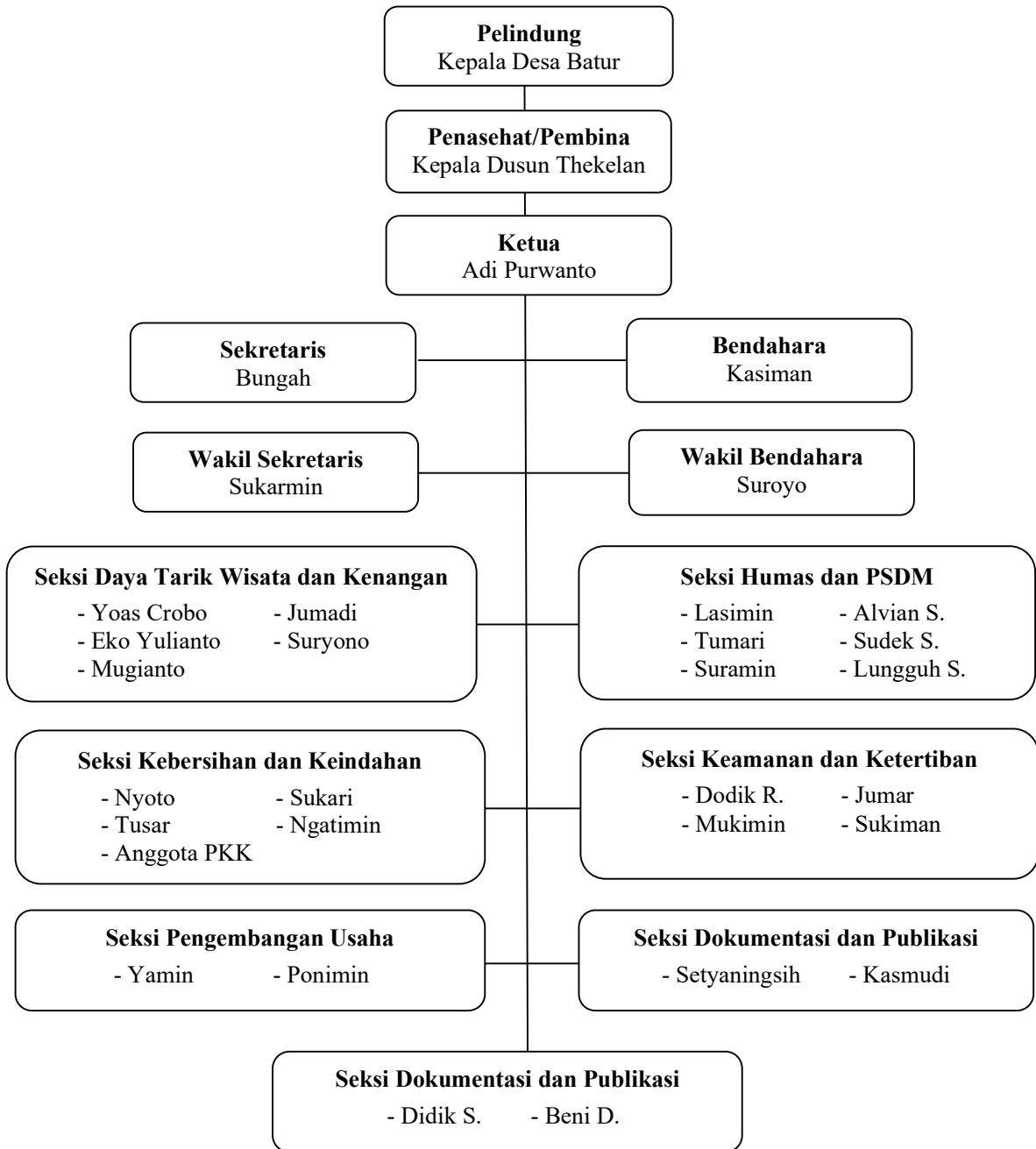


(Gambar 2.3. Simulasi Wisata Budaya Tari Prajurit (kiri) dan Dolanan (kanan))

2.2 Struktur Organisasi dan Logo Pokdarwis Mahardhika

2.2.1 Struktur organisasi Pokdarwis Mahardhika

Berikut merupakan Struktur Organisasi Pokdarwis Mahardhika yang tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Desa Batur Nomor 141/040/VIII/2018:



(Sumber: Surat Keputusan Kepala Desa Batur Nomor 141/040/VIII/2018 tentang "Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Mahardhika Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang")

2.2.2 Logo Pokdarwis Mahardhika



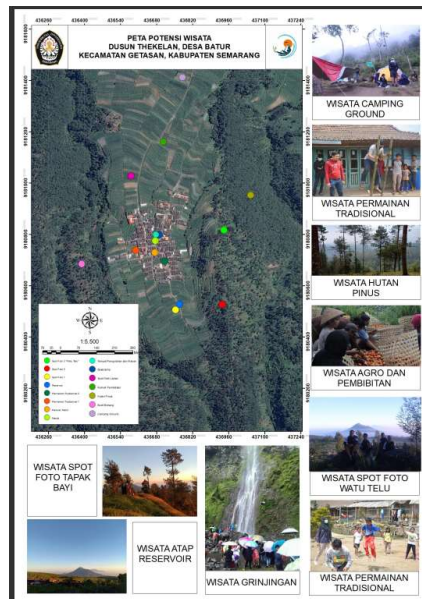
(Gambar 2.4. Logo Pokdarwis Mahardhika)

Logo Pokdarwis Mahardhika terdiri dari tiga unsur gambar yang mengkomunikasikan tujuan pokdarwis, yakni (1) tumbuhan berwarna hijau yang menggambarkan keindahan dan kesuburan tanah di Dusun Thekelan, (2) benih berwarna jingga yang menggambarkan semangat pembangunan dan regenerasi kepemimpinan, (3) lingkaran serta garis hitam dan biru yang saling bertautan, menggambarkan kolaborasi dan kerjasama.

2.3 *Master Plan* Pengembangan Desa Wisata Thekelan

Langkah awal yang diambil oleh Pokdarwis Mahardhika setelah mengantongi legalitas dari Desa Batur adalah menjalin kerjasama dengan Tim KKN PPM Tematik UNDIP Tahun 2018 dalam rangka membuat *Master Plan* Pengembangan Desa Wisata Thekelan. *Master Plan* ini dibuat agar pembangunan kepariwisataan di Dusun Thekelan dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. Terdapat beberapa aspek penting yang dicantumkan dalam *Master Plan*, diantaranya (1) kondisi eksisting dan potensi Dusun Thekelan, (2) konsep dan rancangan Desa Wisata, (3) sistem pengelolaan dan pelaksanaan wisata, serta (4) rencana kegiatan, pengembangan, dan anggaran.

2.3.1 Peta Potensi Wisata di Dusun Thekelan



(Gambar 2.5. Peta Potensi Wisata Dusun Thekelan)

Hasil dari pemetaan yang dilakukan oleh Pokdarwis dan Tim KKN PPM Tematik UNDIP 2018, menunjukkan bahwa terdapat 16 titik lokasi di Dusun Thekelan yang berpotensi menjadi daya tarik bagi wisatawan, diantaranya Grinjingan, Watu Telu, hingga *Reservoir* (Rezagama *et al.*, 2018).

2.3.2 Konsep dan Rancangan Desa Wisata

Terdapat lima konsep wisata yang dirancang dalam *Master Plan Pengembangan Desa Wisata Thekelan* (2018), yakni:

a. Wisata Alam

Wisata Alam merupakan jenis wisata yang menyajikan keindahan alam di Dusun Thekelan meliputi kawasan hutan pinus, Bukit Matahari, Bukit Bintang, hingga Air Terjun Grinjingan. Pada lokasi wisata alam ini nantinya akan dibangun *spot selfie* dan gardu pandang bagi para

wisatawan untuk menikmati panorama alam. Tidak hanya itu, wisata alam dapat dimanfaatkan oleh wisatawan untuk berkemah hingga bersepeda gunung. Jalur pendakian Gunung Merbabu juga termasuk dalam konsep wisata alam ini, sehingga cocok untuk para pecinta alam yang ingin melakukan pendakian Gunung Merbabu melalui Dusun Thekelan.

b. *Wisata Dolan Ladang*

Wisata Dolan Ladang atau Agrowisata dibentuk dengan tujuan untuk memberi pengalaman serta edukasi kepada wisatawan untuk dapat menanam sendiri bibit sayuran di ladang, merawat, memberi pupuk, menyiram, hingga memanen sayuran langsung di ladang. Wisatawan juga dapat membawa pulang sayuran dalam kondisi segar untuk dikonsumsi.



(Gambar 2.6. *Wisata Dolan Ladang*)

c. *Wisata Dolan Kandang*

Jenis wisata ini memungkinkan para wisatawan untuk mengikuti kegiatan warga saat memberi makan hewan ternak, membersihkan hewan, dan belajar pemerahan susu sapi. Susu yang telah diperah juga dapat langsung dibawa pulang oleh wisatawan.



(Gambar 2.7. Kandang Komunal untuk Wisata Dolan Kandang)

d. Wisata Budaya dan Sejarah

Wisata Budaya dan Sejarah menyajikan edukasi terkait beragam budaya yang terdapat di dusun Thekelan. Wisata budaya ini nantinya dapat memberikan pertunjukan tari, musik, hingga permainan tradisional, serta memungkinkan para wisatawan untuk belajar mengenai sejarah Dusun Thekelan. Ada beberapa jenis kesenian yang bisa dipelajari oleh wisatawan diantaranya Tari Prajurit, Topeng Ireng, Drumblek, dsb.

e. Wisata Hari Besar

Dusun Thekelan memiliki tradisi perayaan lima hari besar dalam satu tahun yakni Lebaran, Saparan, Natal, Waisak, dan Agustusan. Kebanyakan perayaan hari besar tersebut berisi upacara keagamaan yang nantinya dilanjutkan dengan acara bersalam-salaman oleh seluruh warga di Dusun Thekelan. Pada keempat hari besar ini, biasanya akan ada banyak makanan tradisional yang disuguhkan, serta pagelaran yang dilaksanakan semalam suntuk.

2.3.3 Paket Wisata

Terdapat lima paket wisata yang dirancang dalam *Master Plan Pengembangan Desa Wisata Thekelan* (Rezagama *et al.*, 2018), yakni:

a. Paket *One Day Tour*

Paket wisata ini memungkinkan wisatawan untuk menikmati berbagai titik wisata di Dusun Thekelan dalam waktu satu hari. Pokdarwis akan menyiapkan *tour guide*, *souvenir*, serta konsumsi bagi wisatawan. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan dengan paket *One Day Tour* ini adalah *Dolan Ladang* dan *Dolan Kandang*. Tarif paket *One Day Tour* ini dibandrol mulai Rp50.000,- hingga Rp100.000,- per orang.

b. Paket *Live In*

Wisatawan dapat merasakan kehidupan sebagai warga dusun Thekelan selama 2 hari 1 malam dengan mengikuti kegiatan keseharian warga serta ikut menginap di rumah warga. Selain itu, wisatawan juga tetap dapat mengikuti kegiatan yang terdapat di paket *One Day Tour* dengan pengaturan jadwal yang disepakati bersama antara wisatawan dengan Pokdarwis atau *tour guide*. Tarif paket *Live In* ini dibandrol mulai Rp80.000,- hingga Rp150.000,- per orang.

c. Paket *Camping Ground*

Paket ini meliputi pemakaian lapangan untuk area perkemahan dengan fasilitas listrik dan kamar mandi. Tarif paket *Camping Ground* ini disesuaikan dengan penggunaan fasilitas dan kapasitas orang yang berkemah.



(Gambar 2.8. Lokasi Camping Ground)

d. Paket Sepeda *Downhill*

Paket ini berupa penyediaan jalur untuk sepeda *Downhill* yang panjangnya kurang lebih 14 kilometer. Wisatawan dapat mengeluarkan tarif jasa angkut sepeda dengan kisaran Rp10.000,- hingga Rp50.000,- untuk sekali angkut. Pokdarwis juga dapat menawarkan jasa foto untuk para pesepeda yang sedang melintasi jalur.



(Gambar 2.9. Wisata Sepeda *Downhill*)

e. Paket Pendakian Gunung Merbabu

Pendakian Gunung Merbabu via Thekelan merupakan salah satu paket yang memiliki potensi wisatawan paling tinggi. Pokdarwis dapat menyediakan *basecamp* peristirahatan, toilet, konsumsi, hingga akses internet untuk para pendaki. Tarif pendakian berkisar antara Rp46.000,-

hingga Rp48.500,- per orang. Adapun tarif tersebut sudah termasuk asuransi dan biaya masuk kawasan Taman Nasional.

2.3.4 Rencana Kegiatan, Pengembangan, serta Anggaran

Pokdarwis bersama Tim KKN PPM Tematik UNDIP 2018, menyusun dua jenis rencana pembangunan Wisata Thekelan, yakni Rencana Jangka Pendek (tahun 2018-2021) dan Rencana Jangka Panjang (tahun 2022-2027) (Rezagama *et al.*, 2018). Terdapat tiga poin pengembangan dalam Rencana Jangka Pendek, yakni (1) pengembangan *Spot* Foto yang terletak di Hutan Pinus, Watu Tapak Bayi, Watu Telu, Reservoir, dan Bukit Bintang, (2) pengembangan infrastruktur Dusun Thekelan berupa perbaikan area parkir, pembuatan papan informasi, pendirian gazebo, pembangunan *Homestay* dan toko *souvenir*, serta pemasangan petunjuk jalan, (3) pengembangan aspek non fisik berupa pelatihan *tour guide*, iklan dan promosi media, serta *endorsement*. Total anggaran yang dibutuhkan untuk merealisasikan Rencana Jangka Pendek ini adalah sebesar Rp494.450.000,-. Anggaran ini dapat diperoleh melalui pemasukan wisata yang diterima Pokdarwis, swadaya masyarakat, hingga bantuan dana dari pemerintah maupun *investor*.

Adapun Rencana Jangka Panjang yang tertuang dalam *Master Plan* meliputi (1) pengembangan *spot* foto di Gardu Pandang dan Grinjingan, (2) pengembangan infrastruktur Dusun Thekelan berupa pembangunan *homestay* hingga Ampitheater, serta (3) pengembangan aspek non fisik

berupa pelatihan *tour guide*, iklan dan promosi media, serta *endorsement* yang ditingkatkan frekuensinya.

2.4 Aktivitas Komunikasi Pokdarwis dalam Pembangunan Kepariwisataaan di Dusun Thekelan

Proses pembangunan kepariwisataan di Dusun Thekelan sangat dipengaruhi oleh aktivitas komunikasi Pokdarwis Mahardhika. Beragam aktivitas komunikasi, baik secara formal maupun informal, dilakukan oleh Pokdarwis Mahardhika dalam rangka mencapai target pembangunan yang telah dituangkan dalam *Master Plan* Pengembangan Desa Wisata Thekelan. Berikut adalah penjabaran aktivitas komunikasi Pokdarwis yang diperoleh melalui pengamatan langsung di Dusun Thekelan:

2.4.1 Rapat Rutin

Rapat rutin dilaksanakan setiap bulan untuk memantau perkembangan pembangunan wisata di Dusun Thekelan, sekaligus melaksanakan evaluasi kerja para pengurus Pokdarwis. Rapat ini biasanya dipimpin oleh Ketua Pokdarwis atau koordinator masing-masing seksi. Selain menjalankan rapat internal, Pokdarwis juga mempunyai kegiatan rapat koordinasi dengan organisasi kemasyarakatan lain, termasuk Karang Taruna dan PKK. Rapat koordinasi ini bertujuan agar pembangunan kepariwisataan di Dusun Thekelan tidak hanya dilaksanakan oleh pengurus Pokdarwis, namun juga bisa mengajak masyarakat Dusun Thekelan untuk berpartisipasi secara aktif. Sebagai tambahan, sebagian besar rapat rutin yang dilaksanakan Pokdarwis bersifat informal.

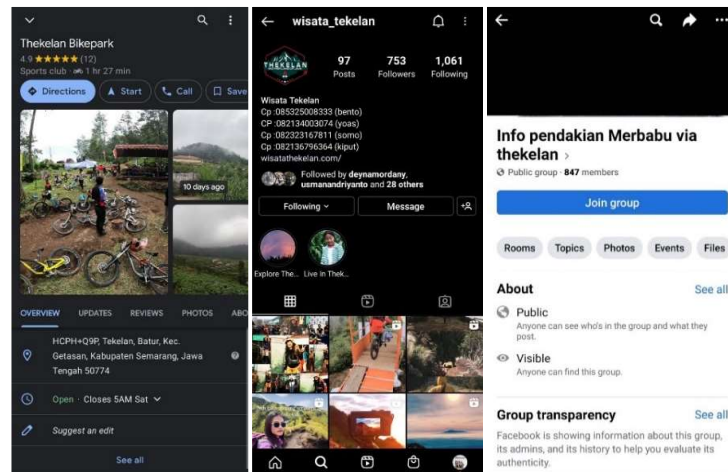
2.4.2 Menjalين Kerjasama dengan Berbagai Pemangku Kepentingan

Setelah Pokdarwis diresmikan, para pengurus mulai membangun jaringan dengan berbagai pemangku kepentingan eksternal. Aktivitas membangun jaringan ini selaras dengan prinsip ketiga pada *Fully Functional Society Theory*, yang memungkinkan organisasi memperoleh modal sosial untuk kepentingan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sejak Agustus 2018, Pokdarwis aktif mendatangi pemerintah Desa Batur, pemerintah Kabupaten Semarang, dan pemerintah Jawa Tengah dalam rangka menyelenggarakan acara Peresmian Desa Wisata Thekelan. Dusun Thekelan resmi dibuka menjadi Desa Wisata pada tanggal 27 April 2019 oleh Bupati Semarang. Selanjutnya, Pokdarwis mulai menjalin relasi dengan Komunitas Sepeda *Downhill* dan akhirnya menghasilkan kerjasama pembangunan jalur Sepeda *Downhill* yang biaya pembangunannya dibantu langsung oleh komunitas tersebut. Jalur Sepeda *Downhill* dibuka secara resmi pada tanggal 10 April 2021. Tidak hanya itu, Pokdarwis juga secara rutin membangun komunikasi dengan pihak Taman Nasional dan kelompok pecinta alam untuk meningkatkan pembangunan jalur pendakian Merbabu melalui berbagai kegiatan penanaman, bersih gunung, dan sebagainya. Melihat aktivitas komunikasi Pokdarwis Mahardhika dalam proses pembangunan kepariwisataan, bentuk komunikasi yang sering dijalankan oleh Pokdarwis merupakan komunikasi partisipatif berbasis kolaborasi, dimana Pokdarwis sebagai subjek utama (aktor) pembangunan secara aktif

berkolaborasi dengan fasilitator atau ahli yang dapat membantu merancang program pembangunan.

2.4.3 Promosi Wisata

Terdapat beberapa aktivitas promosi wisata yang digunakan oleh Pokdarwis Mahardhika, diantaranya adalah pemanfaatan media sosial Instagram dan Facebook. Pokdarwis juga mengaktifkan *website* sebagai salah satu saluran komunikasi yang digunakan untuk menjangkau wisatawan baru, khususnya pada wisata pendakian. Tak hanya itu, Pokdarwis juga kerap menghimpun ulasan atau umpan balik dari para wisatawan melalui *Google Maps*. Target *audience* yang disasar oleh Pokdarwis Mahardhika sejauh ini merupakan wisatawan lokal.



(Gambar 2.10. Media sosial yang dikelola oleh Pokdarwis Mahardhika)